

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera sesuai dengan pancasila dan UUD 1945(Todaro, 2000)

Rencana pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan tenaga kerja. Masalah utama yang mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia yaitu masalah upah yang rendah serta tingkat pengangguran yang tinggi dan bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat. Hal ini memicu bertambahnya tenaga kerja baru yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja setiap tahunnya.

Dalam suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan suatu negara tersebut dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang bertujuan menampung tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun merupakan permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas. Mayoritas di Negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja yang selanjutnya diikuti dengan menurunnya neraca pembayaran, serta meningkatnya utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang akhirnya mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah dan akhirnya penyediaan lapangan pekerjaan. Ketidakseimbangan lapangan pekerjaan dan penciptaan lapangan kerja akan memicu meningkatnya pengangguran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia. Berikut ini adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2013-2017.

Tabel 1.1

Jumlah Tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2013	19.411.256
2014	19.553.910
2015	19.306.508
2016	19.367.777
2017	20.099.220

Sumber : BPS Jawa Timur, diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja di Jawa Timur mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan pada tahun 2015 sebesar 247.402 jiwa. Kemudian jumlah tenaga kerja di Jawa Timur paling tinggi pada tahun 2017 yaitu

sebesar 20.099.220 jiwa. Sisa tahun lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi pula peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya akan menyerap para tenaga kerja tersebut untuk bisa bekerja dan produktif.

Tabel 1.2
Rata-rata Upah/Gaji Karyawan/Buruh di Jawa Timur Tahun 2012-2017

Tahun	Rata-rata Upah/Gaji (rupiah)
2012	933.008
2013	1.139.717
2014	1.314.942
2015	1.550.057
2016	2.129.937
2017	2.164.183

Sumber : BPS Jawa Timur, dioalah

Pada tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata upah tahun 2012-2017 provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi Jawa Timur harus terus memperbaiki kondisi yang ada pada tenaga kerjanya agar upah yang diterapkan juga dapat sesuai dengan kebutuhan hidup layak pekerja sehingga kesejahteraan pekerjapun dapat tercapai.

Terjadinya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Upah minimum dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena dengan upah tinggi akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Ketika upah minimum yang ditetapkan tinggi maka akan menaikkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan menaikkan biaya per unit

barang yang diproduksi. Kenaikan harga barang akan membuat konsumen memberi respon secara langsung untuk mengurangi konsumsi atau tidak membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya, dari kondisi tersebut banyak produksi barang yang tidak terjual membuat produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi akan mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja yang diperlukan, dan sebaliknya dengan turunnya upah akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja (Sumarsono, 2009).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian dan pembuktian empiris pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah daerah, dan pertumbuhan ekonomi, sehingga permasalahan yang terdapat pada penelitian ini akan dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini :

Bagaimana pengaruh upah minimum , dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 sampai 2016 di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

Menganalisis pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan masukan bagi pihak-pihak antara lain :

a. Bagi Pemerintah

Menjadikan referensi bagi Dinas Tenaga Kerja ataupun pemerintah terkait dengan memberikan informasi tentang penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur serta faktor apa saja yang berhubungan.

b. Ilmu pengetahuan

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.